

**ANALISIS PENGGUNAAN APD DAN KELUHAN PETANI
PENGGUNA PESTISIDA DI DESA KARANG ANYAR
KABUPATEN SELUMA**



KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Ahli Madyah Kesehatan Lingkungan (AMd.KL)

Oleh :

PUSPA LEZA FITRI NOVRIANI
NIM.P05160014065

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BENGKULU
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
TAHUN 2017**

BIODATA PENULIS

Nama : Puspa Leza Fitri
Novriani
Tempata / Tanggal Lahir : Karang Anyar, 01
November 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status Perkawinan : Belum Kawin
Anak Ke : 1 (satu)
Jumlah Saudara : 3(tiga)
Alamat : Bumi Ayu



Nama Orang Tua

- Bapak : Zaidi,S.pd
- Ibu : Lesti Hernaini

Riwayat Pendidikan

- SDN : SD Negeri 06 Air Muring
- SLTP : SMP Negeri 02 Putri Hijau
- SLTA : SMA Negeri 01 Putri Hijau
- Perguruan Tinggi : Tahun 2014 Melanjutkan Pendidikan di Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Bengkulu

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGGUNAAN APD DAN KELUHAN PETANI
PENGGUNA PESTISIDA DI DESA KARANG ANYAR
KABUPATEN SELUMA**

Oleh :

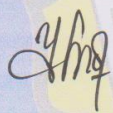
PUSPA LEZA FITRI NOVRIANI

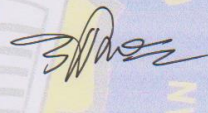
Karya Tulis Ilmiah Telah Disetujui dan Siap Diujikan

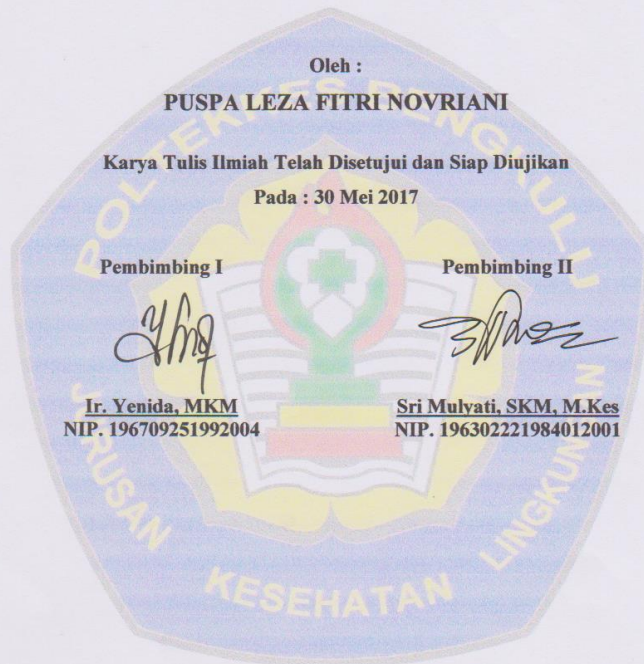
Pada : 30 Mei 2017

Pembimbing I

Pembimbing II


Ir. Yenida, MKM
NIP. 196709251992004


Sri Mulvati, SKM, M.Kes
NIP. 196302221984012001



HALAMAN PENGESAHAN
KARYA TULIS ILMIAH
ANALISIS PENGGUNAAN APD DAN KELUHAN PETANI
PENGGUNA PESTISIDA DI DESA KARANG ANYAR
KABUPATEN SELUMA

OLEH

PUSPA LEZA FITRI NOVRIANI
NIM.P05160014065

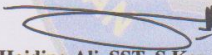
Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Karya Tulis Ilmiah Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu
Pada Tanggal 30 Mei 2017
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Ketua Penguji



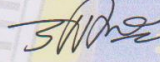
Ir. Yenida, MKM
NIP. 196709251992004

Anggota



Haidina Ali, SST, S.Kep.M.Kes
NIP. 197610062002121002

Sekretaris



Sri Mulyati, SKM, M.Kes
NIP. 196302221984012001


Anggota



H. Mualim, SKM, M.Kes
NIP. 196204041988031007

Bengkulu, 30 Mei 2017

Mengetahui,
Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan



Jubaidi, SKM, M.Kes
NIP. 196002091983011001

ABSTRAK

ANALISIS PENGGUNAAN APD DAN KELUHAN PETANI PENGGUNA PESTISIDA DI DESA KARANG ANYAR KABUPATEN SELUMA

Jurusan Kesehatan Lingkungan Tahun 2017

(Xii + 31 Halaman + 5 Lembar)

Puspa Leza Fitri Novriani, Yenida, Sri Mulyati

Penggunaan pestisida pada bidang pertanian di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun, hal tersebut dikarenakan semakin banyaknya kasus gangguan hama. Penggunaan pestisida yang tidak tepat dapat membahayakan kesehatan petani dan konsumen, Cara pengendalian dampak negatif dari pestisida yaitu dengan menerapkan alat pelindung diri (APD). Jika pengetahuan petani tinggi dan petani bersikap positif terhadap APD maka penerapan dalam penggunaan APD akan maksimal yang pada akhirnya petani akan terhindar dari resiko pemaparan pestisida. Tujuan peneliti ini adalah diketahui penggunaan alat pelindung diri dan keluhan penggunaan pestisida pada petani di Desa Karang Anyar Kabupaten Seluma.

Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat. Populasi sampel sebanyak 150 orang petani.

Hasil penelitian sebagian besar masyarakat (81,33%) tidak lengkap menggunakan APD, sebagian besar (88%) responden mengalami gangguan kesehatan ringan, dan sebagian kecil (11.33%) mengalami gangguan kesehatan berat.

Saran untuk responden agar dapat lebih memahami pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja melalui penyuluhan. Penggunaan APD yang lengkap dapat meminimalisir gangguan kesehatan.

Kata kunci : Penggunaan APD, Gangguan kesehatan.

Daftar Pustaka : 2007-2015

ABSTRACT

ANALYSIS OF USE OF APD AND COMPLIANCE OF PESTICID USER'S MANUFACTURERS IN CORAL VILLAGE ANYAR SELUMA DISTRICT

Environmental Health Department 2017

(Xii + 31 Pages + 5 Sheets)

Puspa Leza Fitri Novriani, Yenida, Sri Mulyati

The use of pesticides in agriculture in Indonesia is increasing from year to year, it is due to the increasing number of cases of pest problems. Incorrect use of pesticides can endanger the health of farmers and consumers, How to control the negative impact of pesticides by applying personal protective equipment (PPE). If the knowledge of farmers is high and farmers are positive towards the PPE then the application in the use of PPE will be maximal which in the end the farmers will avoid the risk of exposure to pesticides. The purpose of this research is to know the use of personal protective equipment and complaints of pesticide use to farmers in Karang Anyar Village Seluma District.

The design of this research is descriptive with data analysis used is univariate analysis. The sample population is 150 peasants.

The results of most of the community (81.33%) were incomplete using APD, most (88%) had mild illness, and a small number (11.33%) had severe health problems. Suggestions for respondents to better understand the importance of safety and health through counseling. The use of complete PPE can minimize health problems.

Keywords:Use of PPE, Health problem.

References: 2007-2015

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Analisis Penggunaan Apd Dan Keluhan Petani Pengguna Pestisida Di Desa Karang Anyar Kabupaten Seluma” dapat terselesaikan pada waktunya.

Tulis Ilmiah ini terwujud atas bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak yang tak bisa disebutkan satu persatu dan pada kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada :

1. Bapak Darwis, S.Kp., M.Kes, selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu.
2. Bapak Jubaidi, SKM., M.Kes, selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu.
3. Ibu Ir. Yenida, MKM, selaku pembimbing I, yang telah memberikan masukan arahan, bantuan dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan sehingga ini dapat disetujui untuk diujikan dihadapan tim penguji
4. Ibu Sri Mulyati,SKM.M.Kes, selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dalam penyusunan ini.
5. Bapak Haidina Ali, SST.M.Kes, selaku penguji I, yang memberikan masukan, saran dan koreksi yang bermanfaat bagi perbaikan dan telah meluangkan waktu-Nya dalam menguji.
6. Bapak H.Mualim,SKM.M.Kes, selaku Penguji II, yang sudah meluangkan waktu untuk menguji, memberikan saran dan masukan yang bermanfaat.

7. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Kesehatan Lingkungan yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis menyelesaikan pendidikan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu.
8. Untuk ke dua orang tua, Papa dan Mama yang sangat saya cintai yang telah mendoakan saya sehingga saya bisa menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
9. Untuk para sahabat terima kasih telah memberikan masukan dan semangat
10. Dan terima kasih kepada responden yang telah memberikan waktu untuk peneliti bisa melihat langsung ke lapangan dan wawancara.
11. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan Proposal Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan Karya Tulis Ilmiah ini masih banyak kekurangan baik dari segi materi maupun teknis penulisan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk memperbaiki dan menyempurnakan Karya Tulis Ilmiah ini.

Bengkulu, 30 Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Keaslian Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penggunaan APD	7
B. Gangguan Pestisida	10
C. Gangguan Kesehatan Yang Disebabkan Oleh Pestisida	16
D. Kerangka Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	19
B. Variable Penelitian	20
C. Definisi Operasional	20
D. Waktu dan Tempat	21
E. Populasi dan Sampel	21
F. Cara Pengambilan Sampel	22
G. Pengumpulan Data	23
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Jalannya Penelitian	26
B. Hasil Penelitian	26
C. Pembahasan	28

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	33
B. Saran	33
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Keaslian Penelitian	6
1.1		
Tabel	Definisi Operasional	20
3.1		
Tabel	Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Penggunaan APD Berdasarkan Kondisi APD Pada Petani Pengguna Pestisida Di Desa Karang Anyar Kabupaten Seluma	27
Tabel	Distribusi Frekuensi Penggunaan APD Berdasarkan Kelengkapan Pada Petani Pengguna Pestisida Di Desa Karang Anyar Kabupaten Seluma	28
Tabel	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gangguan Kesehatan Petani Pengguna Pestisida Di Desa Karang Anyar Kabupaten Seluma	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Pakaian Kerja Petani	7
Gambar 2.2	Penutup Kepala	8
Gambar 2.3	Sarung Tangan	9
Gambar 2.4	Sepatu Kerja	9

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu Negara agraris yang sebagian penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Petani merupakan kelompok kerja terbesar di Indonesia. Banyak wilayah kabupaten di Indonesia yang mengandalkan pertanian, termasuk perkebunan sebagai sumber penghasilan utama daerah (Achmadi, 2008). Apabila hasil pertaniannya di serang oleh hama, maka dapat menurunkan hasil pertanian dan bahkan petani sama sekali tidak dapat menikmati hasil pertaniannya itu sendiri. Oleh karena itu petani menggunakan bahan kimia sebagai penolong dalam bidang pertanian (Yudiarti, 2007).

Penggunaan pestisida pada bidang pertanian di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal tersebut karena semakin banyaknya kasus gangguan hama serta kemajuan teknologi dimana banyak penelitian mengenai pestisida yang aman untuk tanaman. Petani yang paling banyak menggunakan berbagai pestisida adalah petani sayuran, tanaman pangan, dan tanaman hortikultura buah buahan (Girsang, 2009).

Perubahan iklim yang terjadi saat ini, menurut Koleva et al, (2009) dapat meningkatkan penggunaan bahan aktif pada pestisida hingga 60%. Petani di Indonesia menjadi sangat tergantung dengan keberadaan pestisida, hal ini diketahui data dari Kementerian Pertanian bahwa terjadi peningkatan

jumlah pestisida dari tahun ke tahun dengan jumlah paling banyak yang digunakan adalah insektisida (Direktorat Jendral Prasarana dan Sarana Direktorat Pupuk dan Pestisida Kementerian Pertanian, 2011).

Penggunaan pestisida yang tidak tepat dapat membahayakan kesehatan petani dan konsumen, mikroorganisme non target serta berdampak pada pencemaran lingkungan baik itu tanah dan air. Pencemaran akibat penggunaan pestisida telah dibuktikan dengan beberapa penelitian, antara lain: pencemaran air dan tanah akibat penggunaan pupuk dan pestisida oleh (Karyadi, 2008).

Kontaminasi pestisida pada manusia yang masuk ke dalam tubuh dapat menimbulkan tanda dan gejala yang dapat dirasakan oleh penderita dan dapat diamati oleh orang lain. Namun, masyarakat pada umumnya menganggap enteng gejala-gejala yang timbul pada diri mereka setelah melakukan aplikasi pestisida. Mereka tidak mengecek atau periksa ke rumah sakit atau tenaga kesehatan terkait dengan gejala-gejala yang timbul yang mengakibatkan tidak terdeteksinya kasus keracunan pestisida di masyarakat sehingga efek kronis tidak dapat dicegah (Djojsumarto, 2008).

Penggunaan pestisida yang tidak terkendali akan berakibat pada kesehatan petani itu sendiri dan lingkungan pada umumnya. Hingga tahun 2000 penelitian terhadap para pekerja atau penduduk yang memiliki riwayat kontak pestisida, banyak sekali dilakukan.

Dari berbagai penelitian tersebut diperoleh gambaran prevalensi keracunan tingkat sedang hingga berat disebabkan pekerjaan, yaitu antara 8,5% sampai 50 % (Pirdian, 2014)

Cara pengendalian dampak negatif dari pestisida yaitu dengan menerapkan alat pelindung diri (APD). Hubungan pengetahuan dengan APD adalah jika pengetahuan petani tinggi dan petani bersikap positif terhadap APD maka penerapan dalam penggunaan APD akan maksimal yang pada akhirnya petani akan terhindar dari resiko pemaparan pestisida (Suhenda, 2009).

Masih banyak pekerja yang tidak menggunakan APD karena sikap acuh dan tidak disiplin yang mempengaruhi perilaku pekerja sehingga tidak menggunakan APD tersebut. Akibat yang timbul tidak menggunakan APD adalah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Terjadinya Kecelakaan kerja baik secara langsung maupun tidak langsung diakibatkan oleh kesalahan manusia yaitu 80-85%, dalam hal ini meliputi karakteristik dari pekerja (manusia) itu sendiri antara lain pengetahuan yang kurang tentang pentingnya pemakaian APD yang menyebabkan pekerja tidak patuh terhadap pemakaian APD (Gempur, 2005). Informasi yang diperoleh dari petugas penyuluh pertanian pada wilayah kerja Desa Karang Anyar Kabupaten Seluma, serta survey awal yang peneliti lakukan pada tanggal 10 januari 2017, Dengan petani berjumlah 421 orang dan penyuluhan baru satu kali dilakukan dari dinas pertanian. Pengambilan data di puskesmas tedunan dengan melihat diagnosa pasien dengan umur 34-60 tahun pada petani pengguna Pestisida di desa karang anyar sejumlah orang ditemukan

beberapa orang mengeluh pusing, mual-mual dan merasa keringat berlebihan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada petani mengenai analisis penggunaan APD dan keluhan petani pengguna pestida.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah adalah bagaimana penggunaan APD dan dampak penyemprotan pestisida pada petani di Desa Karang Anyar Kabupaten Seluma.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui penggunaan alat pelindung diri (APD) dan keluhan penggunaan pestisida pada petani di Desa Karang Anyar Kabupaten Seluma.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui penggunaan APD yang digunakan oleh petani di Desa Karang Anyar Kabupaten Seluma.
- b. Diketahui keluhan petani pengguna pestisida di Desa Karang Anyar Kabupaten Seluma.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan informasi pembanding bagi keilmuan, khususnya Kesehatan lingkungan

2. Sebagai masukan kepada petani tentang pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD) terhadap penggunaan pestisida.
3. Menambah pengetahuan bagi petani tentang dampak penggunaan pestisida

E. Keaslian Penelitian

No	Judul	Nama peneliti	Hasil penelitian	Tahun peneliti	Bedanya dengan peneliti
1.	Hubungan pengetahuan dan gangguan kesehatan Dengan penggunaan alat pelindung diri(apd) pada petani pengguna pestisida di desa Tanjung kurung kecamatan lungkang Kule kabupaten kaur	Pirdian	Hasil analisis data menunjukkan bahwa 73% responden memiliki pengetahuan kurang, 78% responden mengalami gangguan kesehatan, dan 81% responden tidak lengkap menggunakan APD. Hasil analisis data dengan uji stastistik ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan APD pada petani pengguna pestisida diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$); hubungan gangguan kesehatan dengan penggunaan APD pada petani pengguna pestisida diperoleh nilai $p = 0,029$ ($p < 0,05$).	2015	Waktu, tempat, dan metode, untuk mendapatkan hasil data saya melakukan pemeriksaan cholinestrase
2.	Perilaku petani dalam penggunaan pestisida dan alat pelindung diri (APD) serta keluhan	Roy Marana ta ¹ , Indra Chahaya ² , Devi Nuraini	Hasil analisis data bahwa mayoritas tingkat pengetahuan responden kurang baik yaitu sebanyak 73 orang (76,8%), sikap responden	2014	waktu , tempat, dan metode

	kesehatan petani di Desa Suka Julu Kecamatan Barus Jahe Kabupaten Karo Tahun 2014	Santi ³	yang baik sebanyak 83 orang (87,4%), tinadakan responden mayoritas baik sebnayak 87 orang (91,6%)			
3.	Analisis faktor resiko keracunan pestisida organofosfat pada keluarga petani hortikultura di kecamatan ngablak kabupaten magelang	Teguh budi prijano	Hasil pemeriksaan kholinestrace darah pada petani di kabupaten magelang pada tahun 2006 dengan jumlah sampel yang di periksa 550 orangmenunjukkan keracunan 99,8% dengan rincian keracunan berat 18,2% keracunan sedang 72,73% dan keracunan ringan 8,9%.	2009	Tempat dan waktu	

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Alat Pelindung Diri

Alat pelindung diri (APD) adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja (Permenkes No 08, 2010).

1. Jenis-jenis Alat Pelindung Diri untuk petani

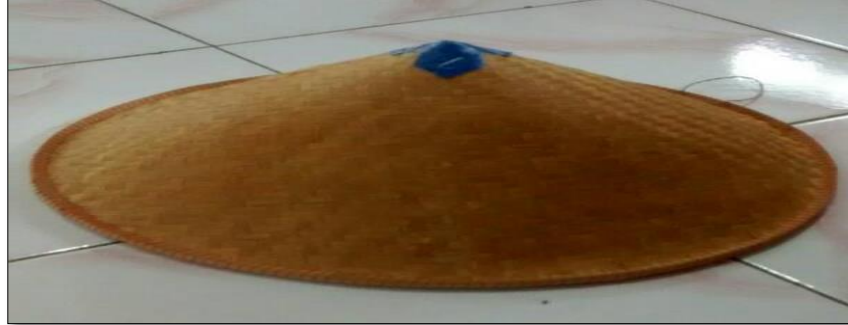
a. Pakaian kerja



Gambar 2.1. Pakaian kerja petani.

Berguna untuk menutupi seluruh atau sebagian dari percikan bahan beracun. Bahan dapat terbuat dari kain dril, kulit, plastik, asbes atau kain yang dilapisi aluminium. Bentuknya dapat berupa apron (menutupi sebagian tubuh yaitu mulai dari dada sampai lutut), celemek atau pakaian terusan dengan celana panjang dan lengan panjang

b. Penutup kepala



Gambar 2.2. Penutup kepala

Untuk melindungi kepala bagian dari percikan bahan beracun sebaiknya digunakan alat pelindung kepala. Penutup kepala yang digunakan petani dapat berupa topi atau tudung untuk melindungi kepala dari zat-zat kimia dan kondisi iklim yang buruk

c. Alat pelindung hidung dan mulut

Untuk melindungi pernafasan terhadap gas, uap, debu atau udara yang terkontaminasi di tempat kerja yang dapat bersifat racun, korosi atau rangsangan. Penggunaan masker untuk melindungi debu atau partikel-partikel masuk ke dalam pernafasan, dapat terbuat dari kain dengan ukuran pori-pori tertentu.

d. Sarung tangan



Gambar 2.4. sarung tangan

Untuk melindungi tangan dan bagian-bagian dari bahan-bahan kimia (padat atau larutan). Sarung tangan dapat terbuat dari karet (melindungi diri dari paparan kimia), sehingga larutan pestisida tidak dapat masuk ke kulit.

e. Sepatu kerja



Gambar 2.5. sepatu kerja

Untuk melindungi kaki dari larutan kimia. Sepatu kerja atau sepatu boot sangat diperlukan pada penyemprotan pestisida. Ketika menggunakan sepatu boot ujung celana tidak boleh dimasukkan ke dalam sepatu, karena cairan pestisida masuk ke dalam sepatu

B. Gangguan Pestisida

Sebelum gangguan kesehatan yang disebabkan oleh terpaparnya pestisida, maka akan dibahas lebih dulu mengenai pestisida

1. Pengertian pestisida

Menurut peraturan pemerintah No. 7 tahun 1973 tentang pengawasan atas peredaran, penyimpanan dan penggunaan pestisida, pestisida adalah semua zat kimia dan bahan lain serta jasad renik dan virus yang meliputi :

- a. Memberantas atau mencegah hama-hama dan penyakit-penyakit yang merusak tanaman, bagian-bagian tanaman atau hasil-hasil pertanian
- b. Memberantas rerumputan
- c. Mematikan daun mencegah pertumbuhan yang tidak diinginkan
- d. Mengatur atau merangsang pertumbuhan tanaman atau bagian-bagian tanaman tidak termasuk pupuk
- e. Memberantas atau mencegah hama-hama luar pada hewan-hewan piaraan atau ternak
- f. Memberantas atau mencegah hama-hama air
- g. Memberantas atau mencegah binatang-binatang dan jasad-jasad renik dalam rumah tangga, bangunan dan dalam alat-alat pengangkutan
- h. Memberantas atau mencegah binatang-binatang yang menyebabkan penyakit pada manusia atau binatang yang perlu dilindungi dengan penggunaan pada tanaman, tanah atau air.

2. Bahaya Pestisida

Pestisida adalah bahan-bahan kimia yang tidak terlepas dari penggunaannya untuk mengendalikan hama dan jasad pengganggu

lainnya. Pestisida tidak saja membawa dampak yang positif terhadap peningkatan produk pertanian, tapi juga membawa dampak negatif terhadap lingkungan disekitarnya. Pengarahan dan penggunaan yang lebih tepat kepada para penggunaan dalam hal pemberian dosis, waktu aplikasi, cara kerja yang aman, akan mengurangi ketidak efisien penggunaan pestisida pada lingkungan dan mengurangi sekecil mungkin pencemaran yang terjadi (Erlan, 2010).

Para petani sering menggunakan pestisida bukan atas dasar keperluan pengendalian hama secara *indikatif*, mereka melakukan penyemprotan tanaman tanpa memperhatikan ada tidaknya serangan hama, penggunaan semacam ini telah banyak menimbulkan masalah adanya kandungan residu pestisida pada produk pertanian dan pencemaran lingkungan, khususnya pencemaran udara yang dapat menyebabkan penyakit saluran pernapasan pada para petani. Indonesia sebagai salah satu negara di dunia, sangat berkepentingan terhadap masalah Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Hal ini disebabkan karena dapat menimbulkan berbagai dampak positif dan dampak negatif. Salah satu dampak negatif adalah meningkatnya Penyakit Akibat Kerja (PAK). Dengan program K3 diharapkan dapat mengurangi atau bebas dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang akan dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Karena tercipta lingkungan kerja yang aman, sehat dan bebas dari pencemaran lingkungan (Pirdian, 2013).

Dalam penerapan dibidang pertanian, ternyata tidak semua pestisida mengenai sasaran. Kurang lebih hanya 20 % pestisida

mengenai sasaran sedangkan 80 % lainnya jatuh ke tanah. Akumulasi residu pestisida tersebut mengakibatkan pencemaran lahan pertanian. Apabila masuk ke dalam rantai makanan, sifat beracun bahan pestisida dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti kanker, mutasi, bayi lahir cacat, CAID (*Chemical Acquired Deficiency Syndrom*) (Erlan, 2010).

Adapun gejala keracunan pestisida adalah:

a. Gejala awal

Mual, muntah, rasa lemas, sakit kepala dan gangguan penglihatan

b. Gejala lanjutan

Peningkatan ekskresi kelenjar ludah, ekskresi lender dari hidung yang berlebihan, peningkatan motilitas usus, diare, keringat berlebihan, sesak nafas.

c. Gejala sentral

Sukar bicara, kebingungan, hilangnya reflek fisiologis, kejang dan koma

d. Kematian

Apabila tidak segera diberi pertolongan berakibat kematian dikarenakan kelumpuhanotot pernafasan.

Hal-hal yang harus di perhatikan dalam Proses penyemprotan pestisida :

- 1) Posisi penyemprotan sebaiknya searah dengan arah angin.
- 2) Waktu yang paling baik untuk melakukan penyemprotan yang dilakukan adalah pukul 06.00-11.00 atau sore hari pukul 15.00-18.00. penyemprotan yang dilakukan terlalu pagi atau telalu sore akan

mengakibatkan pestisida yang menempel pada bagian tanaman akan terlalu lama mengering, hingga bisa mengakibatkan tanaman yang diobati keracunan. Selain itu pada pagi hari biasanya daun-daun masih berembun, sehingga pestisida yang disemprotkan tidak bisa merata di seluruh permukaan daun. Sedangkan penyemprotan yang dilakukan saat matahari terik, dapat mengakibatkan pestisida tidak dapat mengendap di atas permukaan tanaman. Jika cuaca buruk atau akan hujan dan angin bertiup kencang, sebaiknya penyemprotan diperhatikan dulu. Hal ini disebabkan akan banyak pestisida yang tidak jatuh pada permukaan sasaran dan untuk menghindari bahaya keracunan karena semprotan mengenai petani itu sendiri.

3. Cara penyemprotan

- a. Arah semprotan harus sama dengan arah angin.
- b. Petani penyemprot berjalan searah dengan arah angin dan diusahakan untuk tidak melalui daerah yang telah disemprot.
- c. Arah angin dan ketinggian harus sesuai dengan sasaran
- d. Semakin lama petani kontak dengan pestisida semakin besar kemungkinan terpapar. Jadi sebaiknya waktu menyemprot tidak boleh lebih dari lima jam per hari.

4. Frekuensi Penyemprotan

Semakin sering petani melakukan penyemprotan pestisida, Semakin besar kemungkinan terpapar. Penyemprotan pestisida tidak boleh lebih dari 5 kali seminggu.

a. Proses sesudah penyemprotan pestisida

Sesudah melakukan penyemprotan hendaknya cepat membersihkan badan yaitu mandi dengan memakai sabun.

b. Proses penyimpanan pestisida

Menyimpan pestisida dengan cara yang baik dapat menolong mencegah terjadinya pencemaran terhadap lingkungan dan mencegah terjadinya kerusakan pada pestisida, serta mencegah terjadinya keracunan pada manusia dan juga hewan. Beberapa petunjuk penyimpanan pestisida yang perlu diketahui yaitu:

c. Setiap barang yang akan dimasukkan dalam gudang pestisida terlebih dahulu harus melalui pemeriksaan barang agar dapat disimpan secara tepat dan aman.

d. Dilarang menyimpan bahan makanan tekstil atau pakaian dan barang sejenis lainnya dalam satu ruangan dengan pestisida.

e. Setiap kemasan pestisida tidak boleh diletakkan langsung diatas lantai

5. Dampak penyemprotan pestisida dengan melalui :

a. Cara Masuk Pestisida Kedalam Tubuh Manusia.

Cara masuknya pestisida dan penyerapannya kedalam tubuh melalui tiga cara yaitu :

- 1) Melalui mulut atau alat pencernaan dengan jalan termakan atau terminum melalui mulut, biasanya disebabkan oleh tangan yang kotor atau tangan yang tercemar oleh bahan- bahan yang beracun, dapat juga melalui makanan yang tercemar oleh pestisida.

- 2) Melalui kulit dengan jalan kontak/bersentuhan atau tertumpah dikulit.
- 3) Melalui alat pernafasan dengan jalan menghirup.

Keracunan melalui alat pernafasan paling banyak terjadi dan merupakan hal yang harus diperhatikan oleh setiap orang, karena penghirupan pestisida melalui alat pernafasan dan sebagian lainnya menembus jaringan paru-paru.

Pestisida yang menempel di permukaan kulit biasa meresap masuk kedalam tubuh dan menimbulkan keracunan. Kejadian kontaminasi lewat kulit merupakan kontaminasi yang paling sering terjadi, meskipun tidak seluruhnya berakhir dengan keracunan akut. Lebih dari 90% kasus keracunan diseluruh dunia disebabkan oleh kontaminasi lewat kulit, oleh karna itu petani saat melakukan penyemprot pestisida harus menggunakan baju tangan panjang, celana pajang, sepatu boot dan sarung tangan untuk mengurangi terkontaminasi dari pestisida (Menkes, 2009).

Keracunan pestisida karena partikel pestisida terhisap lewat hidung merupakan yang terbanyak kedua sesudah kontaminasi kulit. Gas dan partikel semprotan yang dilakukan petani pengguna pestisida pada saat melakukan penyemprotan, sehingga jika petani tidak menggunakan masker/penutup hidung dan mulut besar kemungkinan tepapar dengan pestisida itu sendiri (Menkes, 2009).

APD yang harus digunakan saat penyemprotan adalah masker, pakaian lengan panjang, dan sarung tangan. Pemakaian APD dikatakan lengkap jika memakai lebih dari satu, sedangkan jika tidak memakai APD atau hanya memakai satu jenis APD saat penyemprotan maka termasuk tidak lengkap.

C. Gangguan Kesehatan Yang Disebabkan Oleh Pestisida

Kontaminasi pestisida pada manusia yang masuk ke dalam tubuh dapat menimbulkan tanda dan gejala yang dapat dirasakan oleh penderita dan dapat diamati oleh orang lain. Namun, masyarakat pada umumnya menganggap enteng gejala-gejala yang timbul pada diri mereka setelah melakukan aplikasi pestisida. Mereka tidak mengecek atau periksa ke rumah sakit atau tenaga kesehatan terkait dengan gejala-gejala yang timbul yang mengakibatkan tidak terdeteksinya kasus keracunan pestisida di masyarakat sehingga efek kronis tidak dapat dicegah (Djojsumarto, 2008). Adapun gejala keracunan pestisida adalah:

1. Jenis Pestisida

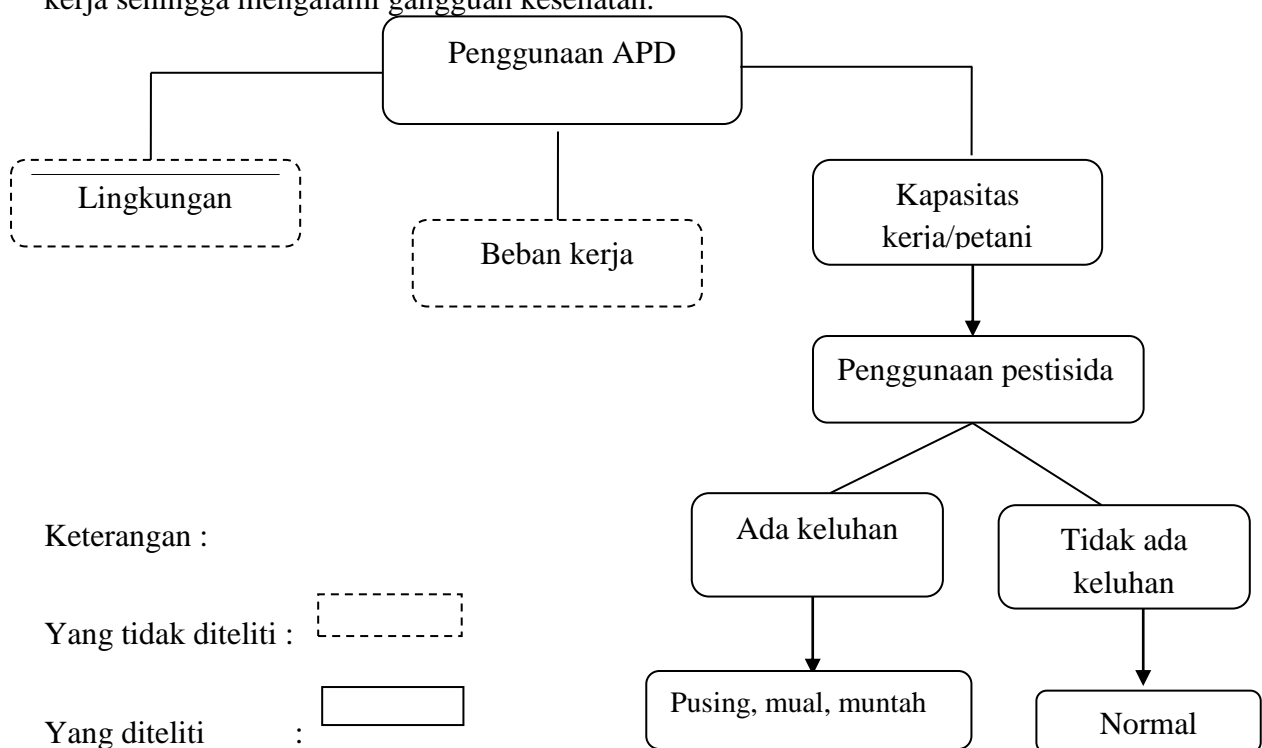
Ditinjau dari jenis jasad yang menjadi sasaran penggunaan pestisida dapat dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain (Kementrian Pertanian, 2011) :

- a. *Akarisida*, berasal dari kata *akari* (bahasa Yunani) yang artinya tungau atau kutu. Fungsinya untuk membunuh tungau atau kutu.
- b. *Algasida*, berasal dari kata *alga* (bahasa Latin) yang artinya ganggang laut, berfungsi untuk membunuh alge.

- c. *Alvisida*, berasal dari kata *alvis* (bahasa Latin) yang berarti burung, fungsinya sebagai pembunuh atau penolak burung.
- d. *Bakterisida*, berasal dari bahasa latin *bacterium* atau bahasa Yunani *bakron*, berfungsi untuk membunuh bakteri.
- e. *Fungisida*, berasal dari bahasa latin *fungus*, atau bahasa Yunani *sponges* yang artinya jamur, berfungsi untuk membunuh jamur atau cendawan

D. Kerangka Teori

Setyawati (2008), menyatakan faktor yang mempengaruhi penggunaan APD antara lain: faktor lingkungan kerja, beban kerja yang dirasakan, faktor pekerja (pendidikan, masa kerja, pengetahuan, kenyamanan, dan usia), dan pengawasan sehingga akan timbulnya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja sehingga mengalami gangguan kesehatan.

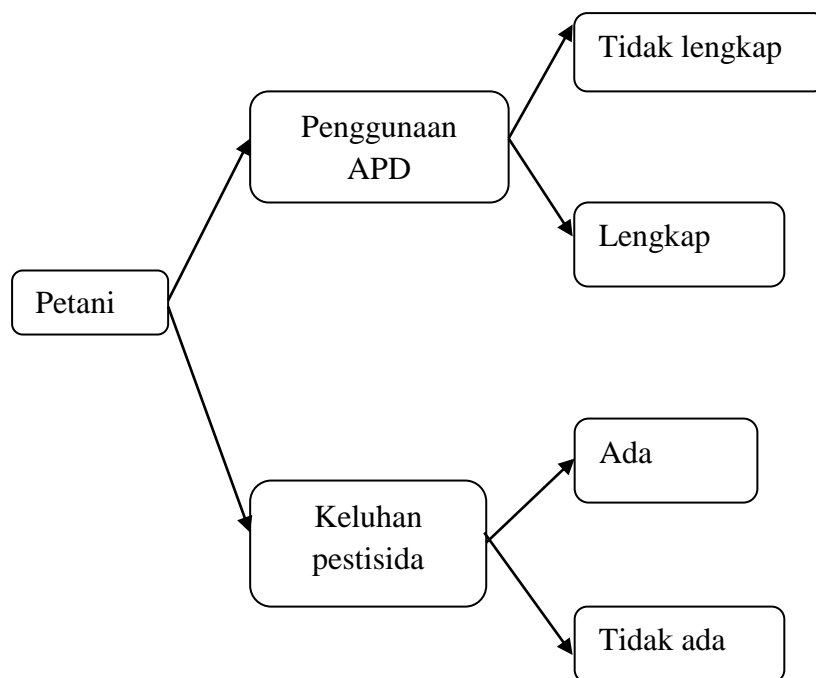


Gambar 2.5 Kerangka Teori

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey yang bersifat deskriptif yaitu menggambarkan perilaku petani dalam penggunaan pestisida dan alat pelindung diri serta keluhan petani pengguna pestisida di Desa Karang Anyar Kabupaten Seluma.



Bagan 3.1 Kerangka Konsep

B. Variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen (Penggunaan APD dan dampak Kesehatan) pada petani pengguna petisida di Desa Karang Anyar Kabupaten Seluma

C. Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Independen						
1	Penggunaan APD	Alat yang melindungi petani baik secara fisik maupun kimiawi pada saat menggunakan pestisida, seperti ; Sepatu boot , Baju dengan lengan panjang dan celana panjang, Topi, Sarung tangan, Masker, sepatu kanvas	<i>checklist</i>	Observasi	1= Lengkap, jika memakai ≥ 5 APD 0 = tidak lengkap jika < 5 APD	Nominal
2	Keluhan penggunaan pestisida	Keluhan pestisida diukur , berdasarkan beberapa gejala yang dialami oleh petani, Awal : Pusing, Sakit kepala, Mual, rasa lemas, gangguan penglihatan. Gejala lanjutan : peningkatan ekskresi kelenjar ludah, ekskresi lendir dari hidung yang berlebihan, peningkatan	Kuesioner	Observasi	0 = tidak ada keluhan 1 = ringan jika responden mengalami gejala awal 2 = berat jika responden mengalami gejala lanjutan dan	Nominal

motilitas usus,
diare, keringa
berlebihan,
peningkatan
motilitas usus,
sesak nafas.
Gejala sentral :
sukar bicara,
kebingungan,
hilangnya reflek
fisiologis kejang
dan koma.
Kematian.

gejala sentral

D. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 20 April sampai dengan 17 Mei 2017. Tempat penelitian dilakukan di Desa Karang Anyar Kabupaten Seluma

E. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang berjumlah 240 petani padi yang ada di Desa Karang Anyar Kabupaten Seluma.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari keseluruhan objek penelitian yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmojo, 2010).

Sampel yang akan diteliti berjumlah 150 orang.

F. Cara Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan yaitu purposif sampling.

Dan untuk menentukan besar sampel maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{N}{1 + n(d)^2}$$
$$n = \frac{240}{1 + 240(0,0025)}$$
$$n = \frac{240}{7}$$
$$n = 150$$

Keterangan :

n = Besarnya sampel

N = Besarnya Populasi

d = Tingkat kemaknaan/ketepatan yang diinginkan (0,05)

- a. Kriteria sampel dari kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini :

- 1) Petani pestisida yang tinggal di Wilayah di Desa Karang Anyar Kabupaten Seluma.
- 2) Petani pestisida yang bersedia menjadi responden
- 3) petani yang bekerja kurang dari lima jam per hari

G. Pengumpulan Data

1. Jenis data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perorangan, biasanya seperti hasil

wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Suyanto, 2005). Data primer didapat dari kuesioner yang diisi oleh responden pengguna pestisida yang dilakukan dengan wawancara kepada responden, yang mana peneliti akan langsung mendatangi responden dengan menanyakan sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah ditulis pada kuesioner dan mengamati penggunaan alat pelindung dirinya dengan observasi berdasarkan *checklist*.

b. Data Sekunder

Diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini, data yang diperoleh dari pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain yang pada umumnya disajikan dalam bentuk tabel atau diagram (Suyanto, 2005). Pada data sekunder yaitu data jumlah petani pestisida di Desa Karang Anyar

2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data didapat melalui pengukuran, kuesioner yang mana responden melakukan pengisian kuesioner yang telah disediakan oleh peneliti dan *checklist* yaitu peneliti mengamati langsung pada responden dengan menggunakan observasi.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan lembar kuesioner dan *checklist* observasi (Notoatmodjo, 2007).

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

a. Editing

Mengecek atau mengoreksi data yang telah dikumpulkan, karena kemungkinan data yang masuk atau data terkumpul tidak logis dan meragukan.

b. Coding

Memberikan atau membuat kode setiap-setiap data yang masuk dalam kategori dengan cara mengelompokan data untuk memepermudah.

c. Tabulating

Membuat tabel yang berisikan data-data yang telah diberi kode yang sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

d. Entry data (Pemasukan data)

Memasukan data yang telah dilakukan editing dan coding tersebut kedalam komputer.

e. Cleaning data (Pembersihan data)

Setelah data di susun dan selesai maka dilakukan kembali pemeriksaan data agar data-data bebas dari kesalahan.

2. Analisis Data

Analisis data yang dapat dilakukan adalah analisis univariat yang dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari tiap variabel dengan menggunakan rumus persentase (Budiarto, 2006)

a. Analisis Univariat

Analisis data dilakukan melalui analisis univariat yaitu dengan menggambarkan pada setiap tenaga kerja penyemprotan yang bekerja di Desa Karang Anyar Kabupaten Seluma yang disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi dan narasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Jalannya Penelitian

Penelitian ini terbagi menjadi 2 tahap, pertama peneliti mengurus surat perizinan yaitu ke Kantor DPMTSP Provinsi JL.indra giri Bengkulu , tahap ke dua peneliti mengurus surat tembusan ke Kepala Badan KesBangPol Kabupaten Seluma, seterusnya tembusan ke DPM&PTSP Kabupaten Seluma, kemudian peneliti memitak izin langsung ke kepala Desa Karang Anyar yaitu tempat peneliti melakukan penelitian.

Penelitaian dilaksanakan di Desa Karang Anyar Kabupaten Seluma pada tanggal 20 April-17 Mei 2017 . Data diperoleh dari data primer yaitu untuk mengetahui nama, umur, kelengkapan alat pelindung diri (APD), dan keluhan kesehatan yang diperoleh dengan mewawancarai responden langsung dan menjelaskan cara pengisian kuesioner serta observasi langsung dilakukan oleh peneliti sendiri dengan *checklist*.

Reponden dalam penelitian ini yaitu petani pengguna pestisida yang ada di Desa Karang Anyar Kabupaten Seluma

B. Hasil Penelitian

Data penelitian yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden dan peneliti melakukan langsung observasi kepada responden yang mana setiap kuesioner dan observasi yang diperoleh dilakukan *editing* atau memeriksa kelengkapan pengisian kemudian diberi kode dan selanjutnya dimasukkan kedalam master tabel untuk diproses dengan sistem komputerisasi

serta dilakukan *clearing* untuk mengecek kembali apakah ada kesalahan pada data yang diproses.

1. Analisis Univariat

Analisis ini digunakan untuk mendapatkan distribusi frekuensi, keluhan kesehatan dan penggunaan alat pelindung diri (APD), sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Hasil Observasi Penggunaan APD Berdasarkan Kondisi APD Pada Petani Pengguna Pestisida Di Desa Karang Anyar Kabupaten Seluma

No	Alat pelindung diri	Σ	Persentase
1.	Sepatu boot		
	Ya	150	100
	Tidak	0	0
	Jumlah	150	100
2.	Masker		
	Ya	56	37,3
	Tidak	94	62,6
	Jumlah	150	100
3.	Topi		
	Ya	138	92
	Tidak	12	8
	Jumlah	150	100
4.	Sarung tangan		
	Ya	88	58,6
	Tidak	62	41,3
	Jumlah	150	100
5.	Baju dan celana lengan panjang		
	Ya	140	93,3
	Tidak	10	6,6
	Jumlah	150	100

Dari tabel 4.1. Diketahui bahwa lebih dari setengah (62,6%) responden tidak memakai masker dan setengah (41,3%) responden tidak memakai sarung tangan.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Penggunaan APD Berdasarkan Kelengkapan Pada Petani Pengguna Pestisida Di Desa Karang Anyar Kabupaten Seluma.

Variabel	Frekuensi	Pesentase (%)
APD		
Lengkap	28	18.67
Tidak lengkap	122	81.33
Jumlah	150	100

Dari tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar (81.33%) responden tidak lengkap menggunakan APD.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gangguan Kesehatan Petani Pengguna Pestisida Di Desa Karang Anyar Kabupaten Seluma.

Variabel	Frekuensi	Pesentase (%)
Gangguan kesehatan		
Normal	1	0.67
Ringan	132	88
Berat	17	11.33
Jumlah	150	100

Dari tabel 4.3. Diketahui bahwa sebagian besar (88%) responden mengalami gangguan kesehatan ringan dan sebagian kecil (11,33%) mengalami gangguan berat.

C. Pembahasan

Berdasarkan table 4.1. Diketahui bahwa dari 81 responden menggunakan APD dan 69 responden tidak menggunakan APD. Dari 150 responden rata-rata memakai Sepatu boot (100%), lebih dari (92%) setengah responden tidak memakai masker, hampir seluruh (58.6%) responden memakai topi lebih dari setengah responden memakai sarung tangan, hampir seluruh (93,3%) responden memakai Baju lengan panjang dan celana

panjang. Hasil penelitian menunjukkan, kebanyakan responden tidak memakai masker dan sarung tangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (81.33%) responden yang tidak lengkap menggunakan APD. Hasil penelitian ini diperkuat dengan peraturan Menteri Kesehatan no 8 Tahun 2010 menerangkan bahwa alat pelindung diri yang wajib di pakai oleh petani. Diketahui bahwa sebagian besar (88%) responden yang mengalami gangguan kesehatan ringan.

Penggunaan APD yang digunakan petani di Desa Karang Anyar Kabupaten Seluma dari hasil penelitian melalui observasi penggunaan APD berdasarkan kondisi APD pada petani. Diketahui bahwa dari 81 responden menggunakan APD dan tidak menggunakan APD dengan jumlah dari 150 responden rata-rata (100%) memakai Sepatu boot, lebih dari setengah (62.6%) responden tidak memakai masker, hampir seluruh (92%) responden memakai topi, lebih dari setengah (58.6%) responden memakai sarung tangan, hampir seluruh (93,3%) responden memakai Baju lengan panjang dan celana panjang. Penggunaan APD yang digunakan petani di Desa Karang Anyar Kabupaten Seluma dari hasil yang diketahui bahwa sebagian besar (81.33%) responden tidak lengkap menggunakan APD.

Berdasarkan hasil penelitian Keluhan petani pengguna pestisida sebagian besar (88%) responden yang mengalami gangguan kesehatan ringan dan sebagian kecil (11.33%) responden mengalami gangguan kesehatan berat.

Sebagian besar petani yang tidak menggunakan APD yaitu pada masker bahwa pemakaian masker sangat penting pada saat penyemprotan pestisida

karena paparan terkontaminasinya racun bisa dimulai dengan kontak langsung ke pernafasan dan mulut. Telah tertera di Peraturan Menteri Kesehatan No 8 tahun 2010 tentang penggunaan APD yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja.

Kontaminasi pestisida pada manusia yang masuk ke dalam tubuh dapat menimbulkan tanda dan gejala yang dapat dirasakan oleh penderita dan dapat diamati oleh orang lain. Namun, masyarakat pada umumnya menganggap enteng gejala-gejala yang timbul pada diri mereka setelah melakukan aplikasi pestisida karena pemakaian. Mereka tidak mengecek atau periksa ke rumah sakit atau tenaga kesehatan terkait dengan gejala-gejala yang timbul yang mengakibatkan tidak terdeteksinya kasus keracunan pestisida di masyarakat sehingga efek kronis tidak dapat dicegah (Djojoseumarto, 2008).

APD yang harus digunakan saat penyemprotan adalah masker, pakaian lengan panjang, dan sarung tangan. Pemakaian APD dikatakan lengkap jika memakai lebih dari lima, sedangkan jika tidak memakai APD atau hanya memakai satu jenis APD saat penyemprotan maka termasuk tidak lengkap. Alasan kenapa masyarakat tidak mau memakai alat pelindung diri lengkap karena merasa tidak nyaman, seperti pemakaian masker dan sarung tangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Roy Maranata dengan judul “Perilaku Petani Dalam Penggunaan Pestisida Dan Alat Pelindung Diri Serta Keluhan Kesehatan Petani Di Desa Suka Julu Kecamatan Barus Jahe Kabupaten Karo Tahun 2014”, Distribusi keluhan kesehatan yang dialami

oleh responden menunjukkan bahwa mayoritas petani di Desa Suka Julu mengalami keluhan pemakaian pestisida berupa mata berair sebanyak 75 orang (78,9%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu “Analisis Penggunaan APD Dan Keluhan Petani Pengguna Pestisida Di Desa Karang Anyar Kabupaten Seluma”. Dengan hasil penelitian responden yang tidak memakai masker (62,6%) dan responden yang tidak memakai sarung tangan (41,3%). Pada table 4.2 distribusi frekuensi penggunaan APD berdasarkan kelengkapan pada petani pengguna pestisida, sebagian besar responden (81,33%) tidak lengkap menggunakan APD. Tabel 4.3 distribusi frekuensi berdasarkan gangguan kesehatan sebagian besar responden (88%) mengalami gangguan kesehatan ringan dan sebagian kecil (11,33%) mengalami gangguan berat. Sedangkan jumlah penelitian Roy Maranata dengan judul “Perilaku Petani Dalam Penggunaan Pestisida Dan Alat Pelindung Diri Serta Keluhan Kesehatan Petani Di Desa Suka Julu Kecamatan Barus Jahe Kabupaten Karo Tahun 2014”, mengalami keluhan pemakaian pestisida berupa mata berair sebanyak 75 orang (78,9%) dengan kasus ringan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Lebih dari setengah (62,6%) responden tidak memakai masker dan sebagian kecil (41,3%) responden tidak memakai sarung tangan.
2. Sebagian besar (88%) responden yang mengalami gangguan kesehatan ringan, dan (0.67) responden yang tidak mengalami keluhan (normal).

B. Saran

1. Bagi Akademik

Diharap intansi pendidikan yaitu Poltekkes Kemenkes Jurusan Kesehatan Lingkungan dalam kegiatan lapangan agar dianjurkan menyampaikan hal-hal yang berhubungan dengan pemakaian APD pada petani pengguna pestisida. Selain itu juga diharapkan pihak pendidikan bekerjasama dengan pihak puskesmas dan penyuluhan pertanian agar mahasiswa dapat memberikan penyuluhan tentang alat pelindung diri pada petani pengguna pestisida.

2. Bagi petani/responden

Disarankan agar dapat lebih memahami pentingnya keselamatan secara mandiri, dan jangan malas untuk memakai alat pelindung diri secara lengkap, membaca terlebih dahulu yang tertera pada label kemasan

maupun botolan pestisida lalu menerapkannya serta memahami arti pentingnya penggunaan alat pelindung diri saat menggunakan pestisida tersebut.

3. Bagi Peneliti

Untuk selanjutnya, sebaiknya dilakukan surveilans kesehatan pekeja petani penyemprot pestisida

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Umar Fahmi. 2008. *Manajemen Penyakit Berbasis Wilayah*. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- A.M. Sugeng Budiono. 2005. *Pengenalan Potensi Bahaya indisutrial dan Analisa Kecelakaan kerja*. (Dalam Artikel) Depnakertrans.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, PT.Rineka Cipta.
- Bagong, Suyanto. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada
- Budiono, AM.Sugeng, dan Pusparini, Adriana. 2003. *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan Kerja.Bunga Rampai Hiperkes dan Keselamatan Kerja*.Edisi ke – 2.Semarang,Universitas Diponegoro
- Direktorat Jendral Prasarana dan Sarana Direktorat Pupuk dan Pestisida Kementerian Pertanian 2011. Pedoman Pembinaan Penggunaan Pestisida.
- Erlan, A.R. 2009. *Pengenalan Kandungan Bahan Aktif yang Terdapat dalam Tumbuhan Pestisida Nabati*.
- Djojosumarto P. 2008. *Pestisida dan Aplikasinya*. Jakarta :Agromedia Pustaka Girsang, Warlinson/*Dampak Negatif Penggunaan Pestisida*.
- Karyadi, 2008. *Dampak penggunaan pupuk dan pestisida yang berlebihan terhadap kandungan residu tanah pertanian bawang merah*. di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal. Agromedia.
- Kementrian Pertanian, 2011. Rumusan Hasil Rakor Antisipasi Anomali Iklim.
- Koleva, N.G., Schneider, U.A., 2009. *The impact of climate change on the external cost of pesticide applications in US agriculture*. International Journal of Agricultural Sustainability.
- Nursalam. 2005. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta:Salemba Medika
- Sudarsono H. 2015. Pengantar Pengendalian Hama Tanaman. Yogyakarta : Plantaxia
- PER.08/MEN/VII/2010. *Alat pelindung diri*
- Sumber:** <https://www.google.com/search?g=gambar+apd+pada+petani>

- Sugiharto dan Eram, T.P, 2009. *Hubungan antara Perilaku Penggunaan Insektisida dalam pengendalian hama ulat bawang (spdopter exigua ltbm) dengan tingkat keracunan petani penyemprot bawang merah di desa Bangsalrejo, Kec. Wedari Jaksa, Kab. Pati. Jurnal KEMAS.*
- Teguh Budi Prijanto, 2009, *Analisis Faktor Risiko Keracunan Pestisida Organofosfat pada Keluarga Petani Hortikultura. di Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang. Tesis : Universitas Diponegoro Semarang.*
- Yudiarti, T, 2007, *Ilmu Penyakit Tumbuhan*, Edisi Pertama, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Djojsumarto P. 2008. *Pestisida dan Aplikasinya*. Jakarta :Agromedia Pustaka Girsang, Warlinson/*Dampak Negatif Penggunaan Pestisida.*
- Roy Maranata 2014, *Perilaku Petani Dalam Penggunaan Pestisida Dan Alat Pelindung Diri Serta Keluhan Kesehatan Petani Di Desa Suka Julu Kecamatan Barus Jahe Kabupaten Karo Tahun.*

”LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN”

Asslamu’alaikum Wr. Wb

Saat ini puspa leza dari mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bengkulu, jurusan kesehatan lingkungan sedang melakukan penelitian mengenai **“Analisis Penggunaan APD Dan Keluhan Petani Pengguna Pestisida Di Desa Karang Anyar Kabupaten Seluma”** untuk kepentingan pengumpulan data penelitian ini, peneliti mengharapkan partisipasi bapak/ ibu/saudara/i dalam menjawab pertanyaan di bawah ini dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan pengetahuan, pendapat dan pengalaman yang dimiliki.

Terima kasih sebesar-besarnya atas kesediaan bapak/ ibu/ saudara/i berpartisipasi dalam penelitian ini.

Apakah bapak/ibu/saudara/i setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini ?

1. Ya 2. Tidak (Pilih salah satu jawaban)

Surut Pernyataan Kesediaan Menjadi Responden Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Tempat tanggal lahir :

Alamat :

Menyatakan bersedia untuk menjadi responden, dan mengisi kuesioner tentang **“Analisis Penggunaan Apd Dan Keluhan Petani Pengguna Pestisida Di Desa Karang Anyar Kabupaten Bengkulu Selatan”**

Peneliti

**Karang Anyar.../.../2015
Responden**

(Puspa leza)

(.....)

KUESIONER

”ANALISIS PENGGUNAAN APD DAN KELUHAN PETANI PENGGUNA PESTISIDA DI DESA KARANG ANYAR KABUPATEN SELUMA”

Mohon kesedian bapak/ibu/saudara/i untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan berikut ini sesuai dengan fakta yang diketahui yang dilaksanakan dilapngan pekerjaan sehari-hari saat menggunakan pestisida.

I. Karakteristik Responden

1. Nama :
2. Umur : tahun
3. Jenis kelamin :
4. Pendidikan terakhir
5. Lama jadi petani : tahun
6. Lama penggunaan pestisida : tahun
7. No. Responden :

1. Gangguan Kesehatan

Gejala-gejala	Ya	Sering/kadang	Tidak
Awal			
Mual			
Pusing			
Sakit kepala			
Rasa cemas			
Gejala lanjutan			
peningkatan ekskresi			
Peningkatan kelenjar ludah			
Ekskresi lendir dari hidung			
Diare			
Keringat berlebihan			
Sesak nafas			
Gejala sentral			
Mengalami sukar bicara			
Kebingungan			
Hilangnya reflex			
Fisiologi kejang			
Koma			
kematian			

CHECKLIS OBSERVASI

” Penggunaan Apd Dan Keluhan Petani Pengguna Pestisida Di Desa Karang Anyar Kabupaten Bengkulu Selatan”

I. Karakteristik Responden

- 1. Nama : _____
- 2. Umur : tahun _____
- 3. Jenis kelamin : _____
- 4. Pendidikan terakhir : _____
- 5. Lama jadi petani : tahun _____
- 6. Lama penggunaan pestisida : tahun _____
- 7. No. Responden : _____

NO	Alat Pelindung Diri yang digunakan saat menggunakan Pestisida	Ya		Tidak
		Bersih	Kotor	
1	Sepatu boot			
2	Masker			
3	Topi			
4	Sarung tangan			
5	Baju dan celana lengan panjang			

Karang Anyar..../.../2017
Pengumpul Data

(.....)



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Batang Hari No.108 Padang Harapan, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu Telp/Fax : (0736) 22044 SMS : 091919 35 6000
Website: dpmtsp.bengkuluprov.go.id / Email: email@dpmtsp.bengkuluprov.go.id
BENGKULU 38223

REKOMENDASI

Nomor : 503/08.65/ 808/DPMTSP/2017

TENTANG PENELITIAN

- Dasar :
1. Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 4 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Penandatanganan Perizinan Non Perizinan Pemerintah Provinsi Bengkulu Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bengkulu.
 2. Surat Pudir Politeknik Kesehatan Bengkulu Nomor : DM.01.04/2477/2/2017, Tanggal 13 April 2017 Perihal Rekomendasi Penelitian. Permohonan Diterima Tanggal 20 April 2017.

Nama / NPM : PUSPA LEZA FITRI NOVRIANI / P0 5160014065
Pekerjaan : Mahasiswa
Maksud : Penelitian
Judul Proposal Penelitian : Analisis Penggunaan APD dan Keluhan Petani Pengguna Pestisida di Desa Karang Anyar Kabupaten Seluma
Daerah Penelitian : Desa Karang Anyar Kabupaten Seluma
Waktu Penelitian/ Kegiatan : 25 April 2017 s/d 25 Mei 2017
Penanggung Jawab : Pudir Politenik Kesehatan Bengkulu

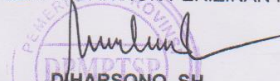
Dengan ini merekomendasikan penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Gubernur / Bupati / Walikota Cq. Kepala Badan / Kepala Kantor Kesbang Pol atau sebutan lain setempat.
- b. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bengkulu, 21 April 2017

**a.n. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI BENGKULU**
KEPALA BIDANG ADMINISTRASI PELAYANAN
PERIZINAN DAN NON PERIZINAN I,


D. HARSONO, SH
PEMBINA Tk. I
NIP. 19620911 198303 1 005

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Kepala Badan Kesbang Pol Provinsi Bengkulu di Bengkulu
2. Kepala DPMTSP Kabupaten Seluma
3. Pudir Politeknik Kesehatan Bengkulu
4. Kepala Desa Karang Anyar Kabupaten Seluma
5. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
PERIZINAN TERPADU SATU PINTU**

JL. Letjen Soeprapto Padang Ba'i Seluma Kode Pos 38576 0736-9150006 Bengkulu

**SURAT IZIN PENELITIAN / SURVEY
NOMOR : 070/040/DPM&PTSP.II/V/2017**

Memperhatikan Surat Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Seluma Nomor : 070/136/B.II/BKBP/IV/2017, Tanggal 09 Mei 2017 Perihal Rekomendasi penelitian/survey di Wilayah Kabupaten Seluma, Pada prinsipnya tidak keberatan dan memberikan izin kepada saudara:

Nama : Puspa Leza Fitri Novriani
NIM/NPM : Po 5160014065
Prodi/Jurusan : Kesehatan Lingkungan
Universitas : Poltekes Kemenkes Bengkulu
Pengikut : Tidak Ada

Untuk Melaksanakan penelitian di wilayah Kabupaten Seluma, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian di Desa Karang Anyar Kabupaten Seluma.
2. Penelitian sesuai dengan judul yang diajukan sebagai berikut: "**Analisis Penggunaan APD dan Keluhan Petani Pengguna Pestisida di Desa Karang Anyar Kabupaten Seluma**"
3. Harus mentaati semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku
4. Lama waktu penelitian 25 April s/d 25 Mei 2017
5. Setelah selesai melakukan penelitian, satu rangkap hasil penelitian harus dilaporkan kepada Bupati Seluma melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Seluma
6. Surat Izin Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin Penelitian ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketuan seperti tersebut di atas.

Demikianlah surat izin penelitian/survey ini diberikan kepada yang bersangkutan. Apabila ada kekeliruan dikemudian hari akan di perbaiki sebagaimana mestinya dan dapat dipergunakan seperlunya

Dikeluarkan di : Tais
Pada Tanggal : 10 Mei 2017

KEPALA,



Drs. MAHWAN JAYADI
NIP. 19620212 198303 1016

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Seluma (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Seluma
3. Ketua Poltekes Kemenkes Bengkulu
4. Kepala Desa Karang Anyar Kab. Seluma
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Bendungan Raya Kelurahan Pasar Tais, 38576 Seluma

REKOMENDASI

Nomor: 070/136/B.II/BKBP/V/2017

Menindaklanjuti Surat Kepala Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Bengkulu Nomor: 503/08.65/808/DPMPTSP/2017 tanggal 21 April 2017 perihal rekomendasi penelitian/survey di wilayah Kabupaten Seluma, pada prinsipnya tidak keberatan dan memberikan kepada saudara:

Nama : PUSPA LEZA FITRI NOVRIANI
NIM/NPM : PO 5160014065
Prodi/Jurusan : KESEHATAN LINGKUNGAN
Universitas : POLTEKES KEMENKES BENGKULU
Pengikut : Tidak Ada

Untuk melaksanakan penelitian di wilayah Kabupaten Seluma, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian di Desa Karang Anyar Kabupaten Seluma .
2. Penelitian sesuai dengan judul yang diajukan sebagai berikut: "*Analisis Penggunaan APD dan Keluhan Petani Pengguna Pesticida di Desa Karang Anyar Kabupaten Seluma.*"
3. Harus mentaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
4. Lama waktu penelitian 25 April 2017 s/d 25 Mei 2017
5. Setelah selesai melakukan penelitian, satu rangkap hasil penelitian harus dilaporkan kepada Bupati Seluma melalui Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Seluma.
6. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Rekomendasi tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikianlah Rekomendasi ini diberikan, dan untuk dipergunakan serta dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan : Di Tais
Pada Tanggal : 10 Mei 2017

a.n. KEPALA BADAN
Kabid Bina Idiologi, Wawasan Kebangsaan
dan Politik



H. Joko Tabes, S.Kom, M.Si
Nip. 19781207 200212 1 004

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Seluma (Sebagai Laporan)
2. Kepala DPMPTSP Kab. Seluma
3. Ketua Poltekes Kemenkes Bengkulu
4. Kepala Desa Karang Anyar Kab. Seluma
5. Yang bersangkutan.



LEMBAR KONSULTASI KARYA TULIS ILMIAH (KTI)

Nama Pembimbing I : Ir. Yemida, MKM
Nama Mahasiswa : Ruspa Leba Fitri Nuriani
NIM : 20160014065
Judul : Analisis Penggunaan APD dan Kelelahan
Petani Pengasura Pestsida di desa Karang Anyar
Kabupaten Seluma

NO	TANGGAL	MATERI PERBAIKAN	ISI PERBAIKAN	PARAF
1.	26/5 ¹⁷	BAB II		YM
2.	-	BAB IV	Pembahasan	YM
3.	29/5 ¹⁷	BAB V	SARAN	YM
4.	29/5 ¹⁷	ABSTRAK	-	YM
5.	29/5 ¹⁷	ACC	ACC	YM

PEMBIMBING I



LEMBAR KONSULTASI KARYA TULIS ILMIAH (KTI)

Nama Pembimbing II : Sri Muliati SKM, M.Kes
Nama Mahasiswa : PUSPA LEZA Fitri Moursiani
NIM : PO 51600 14005
Judul : Analisis Pengawasan APD dan Keluhan Petani
Penggunaan Pestisida di desa Karang Ambar
Kabupaten Sekeloa

NO	TANGGAL	MATERI PERBAIKAN	ISI PERBAIKAN	PARAF
1.	18 / 5 / 17	Konsultasi Kuisioner	- Buat master Tabel - Tabel di perbaiki	zf
2.	19 / 5 / 17	BAB IV	- Tjms penelitian di Rufah merzetemi di Kabupaten Sekeloa - Analisis Tabel di perbaiki	zf
3.	22 / 5 / 17	BAB II	- Pembahasan APD ditanbahkan - Pembahasan gap dibuat pengisi paku	zf
4.	24 / 6 / 17	BAB IV	- Master tabel diper perbaiki - Pembahasan di tambah	zf
5.	25 / 5 / 17	Abstrak	- Abstrak dan at paku mas - Lempar	zf
6.	26 / 6 / 17	Abstrak	Acc untuk KTI	zf

PEMBIMBING II

NIP.

DOKUMENTASI

PETANI PENYEMPROT DI DESA KARANG ANYAR KABUPATEN

SELUMA



Responden melakukan penyemprotan di kebun sawit dengan APD yang tidak lengkap



Peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan sekaligus mewawancarai responden



Peneliti mewawancarai langsung dengan responden yang sedang melakukan penyemprotan.

